



PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PASIEN *POST SECTIO CAESAREA*

Naela Lulu Husnadiani¹, Ika Silvitasari²

Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

*Email Korespondensi: naelalulu09@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesarea (SC) merupakan salah satu prosedur pembedahan yang sering dilakukan untuk membantu proses persalinan ketika persalinan normal tidak memungkinkan. Meskipun umum dilakukan, prosedur ini dapat menimbulkan nyeri pasca operasi yang signifikan pada ibu dan memengaruhi proses pemulihan. Salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah terapi musik klasik, khususnya musik Mozart, yang diketahui memiliki efek menenangkan serta mampu merangsang produksi endorfin. Tujuan penerapan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Metode penerapan ini menggunakan metode studi kasus yang berfokus pada tindakan atau respons yang dihasilkan. Variabel yang diukur adalah tingkat nyeri pada pasien post SC setelah diberikan intervensi terapi musik klasik selama dua hari. Hasil menunjukkan bahwa terapi musik klasik berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada kedua responden. Terapi musik klasik mozart dapat menjadi salah satu intervensi non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*

Kata Kunci: *Sectio Caesarea*, Nyeri, Terapi Musik Klasik

ABSTRACT

Sectio Caesarea (SC) is one of the most commonly performed surgical procedures to assist the birthing process when vaginal delivery is not possible. Although it is widely practiced, this procedure often causes significant postoperative pain in mothers, which can affect the recovery process. One non-pharmacological method that can be used to reduce pain is classical music therapy, particularly Mozart's music, which is known to have a calming effect and stimulate the production of endorphins. Objective : This application aims to determine the effect of classical music therapy on reducing pain in post-cesarean section patients Method : This implementation uses a case study method focusing on the actions or responses produced. The variable measured is the level of pain in post-CS patients after being given classical music therapy intervention for two days. Results : The results showed that classical music therapy had an effect on reducing the pain level in both respondents. Conclusion : Mozart classical music therapy can be an effective non-pharmacological intervention in reducing pain intensity in post-cesarean section patients.

Keywords: *Sectio Caesarea*, Pain, Classical Music Therapy

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea atau operasi sesar, adalah tindakan bedah untuk membantu persalinan dengan membuat sayatan di perut dan rahim guna mengeluarkan bayi. Prosedur ini biasanya dilakukan jika persalinan lewat vagina dianggap berisiko misalnya karena posisi bayi sungsang, plasenta previa, kegawatdaruratan, atau riwayat SC sebelumnya. *Sectio caesarea* menimbulkan salah satu komplikasi utama, yaitu nyeri post-operatif. Nyeri ini muncul begitu efek anestesi mulai berkurang, umumnya beberapa jam setelah operasi, dan berasal dari luka insisi yang melibatkan pemotongan jaringan, pembuluh darah, dan saraf, yang merangsang pelepasan histamin serta prostaglandin penyebab rasa sakit (Sukowati et al. 2023).

Berdasarkan data statistik *World Health Organization* Tahun 2021 penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar. (Salamah 2024). Sementara itu, di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi caesar sebesar 25,9%, angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi caesar sebesar 17,6% (Noviyani 2023).

Berdasarkan data terbaru, prevalensi operasi sesar (*sectio caesarea*) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 tercatat sebesar 17,1% dari total persalinan. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang dilaporkan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 sebesar 17,6%. Prevalensi ini menunjukkan bahwa lebih dari 1 dari 6 kelahiran di Jawa Tengah dilakukan melalui operasi sesar. (Dinkes Jateng 2023).

Ibu yang menjalani *sectio caesarea* (SC) sering mengalami nyeri post-operatif yang cukup signifikan dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Selain rasa tidak nyaman, nyeri ini bisa menghambat mobilisasi dini, membuat aktivitas harian seperti menyusui dan perawatan diri menjadi terganggu, bahkan menurunkan kualitas tidur pasien, nyeri *pasca-sectio caesarea* bukan sekadar rasa sakit sementara, tetapi dapat menyebabkan gangguan fisik, psikologis, dan emosional, yang memengaruhi keseluruhan proses pemulihan dan peran ibu pasca persalinan. Oleh karena itu nyeri pada ibu setelah *sectio caesarea* harus segera ditangani dengan tepat agar tidak mengganggu proses penyembuhan luka, mobilisasi, dan perawatan bayi, sehingga pemulihan dapat berjalan lancar, risiko infeksi berkurang, dan kualitas hidup ibu tetap terjaga. (Rosman dan Endah Wahyutri 2025)

Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis menggunakan obat-obat analgesik narkotik baik secara intravena maupun intramuskular. Akan tetapi penggunaan rutin analgesik sebagai terapi untuk mengontrol nyeri tidaklah cukup, pasien masih merasakan nyeri yang berat sehingga diperlukan terapi dan intervensi lain sebagai tambahan (Indriyani 2021). Terapi non farmakologi yang sering diberikan adalah teknik distraksi, teknik teknik relaksasi, hypnosis, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), akupunktur, kompres hangat dan dingin, pijat sentuh dan aroma terapi (Juwita dan Usman 2022).

Terapi musik klasik secara signifikan lebih efektif dalam mengurangi nyeri dan kecemasan pada pasien dibandingkan dengan teknik distraksi. Terapi musik memberikan efek menenangkan yang konsisten dan dapat digunakan terutama pada prosedur medis yang memerlukan pengelolaan nyeri yang intens, sementara teknik distraksi, meskipun juga efektif, cenderung memberikan pengurangan nyeri yang lebih kecil dan lebih cocok untuk nyeri ringan atau prosedur singkat. Oleh karena itu, terapi musik klasik dapat menjadi pilihan utama dalam manajemen nyeri non-farmakologis, dengan teknik distraksi sebagai alternatif tambahan sesuai kebutuhan pasien dan konteks (Lee, J. H., dan Kim 2022)

Musik klasik sangat berperan penting dalam kehidupan baik dalam kesehatan, atau pembelajaran. Musik klasik ada berbagai jenis salah satunya Mozart. Musik mozart adalah

salah satu jenis musik yang dapat membuat pendengarnya menjadi rileks karena musiknya memiliki tempo antara 60-80 ketukan per menitnya. Musik mozart menimbulkan ketenangan dan kesadaran yang meningkat yang dicirikan oleh gelombang alfa, yang daurnya mulai 8-13 hertz. Periode –periode puncak kreativitas, meditasi, dan tidur dicirikan oleh gelombang theta, dari 4 hingga 7 hertz, dan tidur nyenyak, meditasi yang dalam serta keadaan tak sadar menghasilkan gelombang delta, yang berkisar dari 0,5 hingga 3 hertz. Semakin lambat gelombang otak semakin santai, puas, dan damai perasaan kita (Yuliana dan Arofah 2023).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Novadhila (2021) yang berjudul “Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga” menunjukkan bahwa rata-rata nilai skala nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik sebesar 7,60, kemudian sesudah diberikan terapi musik klasik menurun menjadi 5,73. Berdasarkan uji paired t-test pada penelitian ini, didapatkan nilai t hitung sebesar 20,546 dengan p-value 0,000. Oleh karena $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan skala nyeri pasien post section caesarea sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga. Hal ini disebabkan karena pemberian terapi musik dapat membuat seseorang menjadi rileks sehingga dapat menurunkan rasa sakit dan juga menurunkan tingkat stress yang dirasakan oleh pasien.

Berdasarkan penelitian oleh Tarigan (2020) di dapatkan hasil bahwa nyeri pasca SC sebelum diberikan terapi rata-rata berada di nyeri sedang yaitu sebanyak 75,5% dan setelah diberikan terapi nyeri nya sebagian besar ada di nyeri ringan yaitu sebanyak 68,8%, kemudian hasil uji analisis dengan menggunakan uji non parametric Wilcoxon didapat bahwa nilai (P-Value = 0,001) yang menunjukkan bahwa terapi musik klasik efektif untuk menurunkan intensitas nyeri *post sectio caesarea*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 17 Maret 2025 di RSUD Karanganyar melalui data Rekam Medis menunjukkan bahwa angka kelahiran dengan operasi sectio caesarea pada bulan Oktober, November dan Desember 2024 yaitu pada bulan Oktober tercatat 87 pasien, sementara pada bulan November 66 pasien dan pada bulan Desember sebanyak 70 pasien. Di RSUD Karanganyar penatalaksanaan yang sudah di lakukan terkait dengan nyeri post sc adalah dengan farmakologis yaitu pemberian obat analgesik dan non farmakologis menggunakan teknik relaksasi napas dalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) dengan menerapkan terapi musik klasik untuk menurunkan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*. Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis. Subjek studi kasus ini adalah 2 responden ibu *post sectio caesarea* yang dilakukan di RSUD Kabupaten Karanganyar dengan mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah diambil.

HASIL PENELITIAN

Gambaran lokasi Penelitian

RSUD Kartini Karanganyar merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, yang berada di bawah pengelolaan Dinas Kesehatan Karanganyar. Rumah sakit ini berlokasi di Jl. Lawu No. 25, Tegalgede, Karanganyar dan telah

menjadi salah satu pusat pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan bagi masyarakat di wilayah Karanganyar dan sekitarnya. RSUD Kartini Karanganyar dikategorikan sebagai rumah sakit kelas C, yang berarti mampu menyediakan pelayanan medik spesialistik dasar, meliputi spesialis penyakit dalam, bedah, anak dan kebidanan-kandungan, serta pelayanan penunjang lainnya seperti farmasi, laboratorium dan radiologi.

Teratai 1 merupakan salah satu ruang yang ada di RSUD Kartini Karanganyar yang secara khusus melayani pasien maternitas, yaitu ibu hamil yang akan melahirkan maupun yang telah menjalani persalinan, baik secara spontan (pervaginam) maupun melalui operasi caesar. Bangsal ini menjadi tempat perawatan pasca persalinan sekaligus pemantauan kondisi ibu selama masa nifas awal. Bangsal Teratai 1 terdiri dari 2 tempat tidur kelas 1, 6 tempat tidur kelas 2 dan 12 tempat tidur kelas 3. Bangsal ini memberikan kenyamanan dan keamanan pasien serta mendukung pemantauan kondisi ibu pasca persalinan.

Penelitian studi kasus di mulai tanggal 20 Mei 2025 – 21 Mei 2025, untuk penelitian yang dilakukan di RSUD Kartini Karanganyar ini yaitu setelah peneliti sudah mendapatkan konfirmasi dari diklat bahwa diperbolehkan melakukan penelitian. Peneliti langsung datang ke diklat dan mengambil surat penelitian yang akan diberikan ke bangsal tempat peneliti melakukan penelitian, peneliti konfirmasi ke bangsal tempat peneliti melakukan penelitian yaitu bangsal Teratai 1 dan menemui kepala ruang bangsal Teratai. Setelah konfirmasi ke kepala ruang akan melakukan penelitian, peneliti dibebaskan untuk melakukan penelitian kepada pasien yang memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Hasil Penerapan

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus untuk mengetahui hasil pengukuran intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik pada pasien *post sectio caesarea*. Penerapan terapi musik klasik pada Ny. E dan Ny. N dilakukan 1 kali pertemuan dalam sehari. Penerapan pada Ny. E dan Ny. N dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025- 21 Mei 2025.

Karakteristik responden pada penerapan terapi musik klasik di bangsal Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar

Tabel 1 Hasil Karakteristik Responden

Nama	Ny. E	Ny. N
Usia	27 tahun	23 Tahun
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Karyawan Pabrik
Kehamilan	Anak Kedua	Anak Pertama

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa Ny. E adalah seorang wanita berusia 27 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), bekerja sebagai ibu rumah tangga dan melahirkan anak kedua dengan status obstetri P2A0, Ny.E melakukan operasi SC Cito pada Tanggal 19 Mei 2025 pukul 21.30. Sedangkan Ny. N seorang wanita berusia 23 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), bekerja sebagai karyawan pabrik dan melahirkan anak pertama dengan status obstetri P1A0, , Ny.N juga melakukan operasi SC Cito pada Tanggal 20 Mei 2025 pukul 01.30. Keduanya sama-sama mengalami pengalaman SC pertama kali nya.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengukuran skala nyeri terlebih dahulu, setelah itu memberikan penjelasan mengenai manfaat dan cara melakukan terapi musik klasik. Kemudian responden diberikan terapi musik klasik selama 30 menit kemudian dilakukan kembali pengukuran skala nyeri. Pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).

Berikut adalah hasil pengukuran nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik

- a. Hasil pengukuran tingkat nyeri *post sectio caesarea* sebelum penerapan terapi musik klasik

Tabel 2 Tingkat Nyeri Sebelum Penerapan Terapi Musik Klasik

Tanggal	Nama	Skala	Kategori
20 Mei 2025	Ny. E	5	Nyeri Sedang
20 Mei 2025	Ny. N	7	Nyeri Berat

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi musik klasik, Ny. E mengalami tingkat nyeri sedang dengan skala 5 dan Ny. N mengalami tingkat nyeri berat 7. Skala nyeri Ny. N lebih tinggi dari Ny. E dikarenakan kecemasan dan stress mengingat ini adalah persalinan pertama nya dan toleransi nyeri terhadap nyeri rendah. Sedangkan, skala nyeri Ny. E lebih rendah dari Ny. N dikarenakan walaupun ini persalinan pertama secara SC oleh Ny. E tetapi sebelumnya sudah pernah mengalami persalinan secara normal sehingga Ny. E lebih bisa mengelola kecemasan, nyeri dan itu bisa memengaruhi persepsi nyeri saat ini.

- b. Hasil pengukuran tingkat nyeri *post sectio caesarea* sesudah penerapan terapi musik klasik

Tabel 3 Tingkat Nyeri Sesudah Penerapan Terapi Musik Klasik

Tanggal	Nama	Skala	Kategori
21 Mei 2025	Ny. E	2	Nyeri Ringan
21 Mei 2025	Ny. N	3	Nyeri Ringan

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sesudah dilakukan terapi musik klasik, Ny. E dan Ny. N mengalami tingkat nyeri ringan. Ny. E mengatakan skala nyeri 2 dan Ny. N mengatakan skala nyeri 3. penurunan intensitas nyeri berbeda, yaitu Ny. E mengalami nyeri sedang dan Ny. N mengalami nyeri berat, menjadi kategori nyeri ringan. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung konsentrasi selama terapi. Pada lingkungan Ny. N, tidak terdapat kebisingan yang mengganggu, memungkinkan fokus penuh pada terapi musik klasik yang diberikan. Sebaliknya, di lingkungan Ny. E, terdapat sedikit kebisingan dari kamar pasien lain, yang mungkin mempengaruhi efektivitas terapi.

- c. Perbandingan hasil akhir antara 2 responden

Tabel 4 Hasil Perkembangan Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik

Nama	Ny. E		Ny. N	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
20 Mei 2025	5	4	7	6
21 Mei 2025	3	2	4	3

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil penerapan responden setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik yang dilaksanakan selama 2 hari penerapan menunjukkan adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* mengalami penurunan setiap harinya dari kategori skala nyeri sedang hingga nyeri ringan dan skala berat menjadi ringan.

Tabel 5 Hasil Perbandingan Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik

Ny. E	Ny. N
Penerapan hari ke-2 skala nyeri awal adalah 5 (nyeri sedang) menurun menjadi 2 (nyeri ringan)	Penerapan hari ke-2 skala nyeri awal adalah 7 (nyeri berat) menurun menjadi 3 (nyeri ringan)

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa hasil penerapan responden setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik yang dilaksanakan selama 2 hari penerapan menunjukkan adanya pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Pada Ny. E dari skala nyeri awal adalah 5 (nyeri sedang) menurun menjadi 2 (nyeri ringan) dengan penurunan 3 skala nyeri. Sedangkan pada Ny. N dari skala nyeri awal adalah 7 (nyeri ringan) menurun menjadi 3 (nyeri ringan) dengan penurunan 4 skala nyeri.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hasil implementasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi musik klasik untuk menurunkan intensitas nyeri *post sectio caesarea*. Berdasarkan hasil pengukuran intensitas nyeri yang dilakukan pada Ny. E dan Ny. N pada hari pertama sebelum dilakukan penerapan terapi musik klasik skala nyeri Ny. E yaitu 5 (nyeri sedang), sedangkan pada Ny. N adalah 7 (nyeri berat). Maka di bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut.

Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sebelum Penerapan Terapi Musik Klasik

Penerapan dilakukan pada pukul 13.00 WIB yaitu 5 jam setelah pemberian injeksi analgetik *ketorolac* yang dilakukan pada pukul 08.00 WIB karena *ketorolac* akan hilang efektifitas nya setelah 4-5 jam. Nyeri setelah operasi caesar umumnya muncul karena luka sayatan menembus kulit, otot, dan rahim yang menciptakan peradangan dan pembengkakan, sehingga gerakan sederhana seperti batuk, tertawa, atau berdiri bisa terasa sakit. Selain itu, tubuh membentuk jaringan parut yang bisa menempel pada organ atau otot (adhesi), menimbulkan rasa kaku atau nyeri tarik saat bergerak, menyebabkan sensasi terbakar, kesemutan, atau nyeri tajam dan kontraksi rahim setelah operasi (afterpains) menambah lapisan nyeri karena otot bekerja untuk kembali ke ukuran normalnya.

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa skala nyeri sebelum dilakukan pemberian terapi musik pada dua responden berbeda, responden Ny. E berada dalam kategori nyeri sedang dengan skala 5, sedangkan responden Ny. N berada dalam kategori nyeri berat dengan skala 7. Perbedaan skala nyeri pada kedua responden terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi nyeri di setiap individu. Pertama, skala nyeri Ny. N lebih tinggi dibandingkan Ny. E adalah karena tingkat kecemasan dan stres praoperatif yang lebih tinggi pada Ny. N, kecemasan sebelum operasi dapat meningkatkan persepsi nyeri *pasca operatif*. Kedua adalah riwayat nyeri sebelumnya. Ny. E memiliki pengalaman persalinan normal sebelumnya, yang dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri dan membantu dalam mengelola kecemasan serta nyeri pasca SC. Pengalaman nyeri sebelumnya dapat memengaruhi persepsi nyeri saat ini, sehingga Ny. E lebih mampu mengelola nyeri dibandingkan Ny. N yang belum memiliki pengalaman serupa.

Hasil penerapan ini sejalan dengan penelitian Novadhila (2021). Sebelum diberikan terapi musik klasik, tingkat nyeri *post sectio caesarea* yang dirasakan oleh responden berada pada kategori sedang hingga berat. Kecemasan praoperatif merupakan salah satu faktor

psikologis yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri pasca operasi caesar. Penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan gangguan kecemasan praoperatif melaporkan skor nyeri rata-rata yang lebih tinggi dan penggunaan opioid yang lebih banyak dalam 24 jam pertama pasca operasi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami kecemasan praoperatif. Pengalaman sebelumnya dalam menghadapi nyeri, seperti persalinan normal, dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri dan membantu dalam mengelola kecemasan serta nyeri pasca operasi caesar. Penelitian menunjukkan bahwa multiparitas atau pengalaman melahirkan sebelumnya dapat berhubungan dengan persepsi nyeri yang lebih rendah pasca operasi caesar. Ny. E yang memiliki pengalaman persalinan normal sebelumnya menunjukkan toleransi nyeri yang lebih baik dibandingkan Ny. N yang belum memiliki pengalaman serupa.

Persalinan secara SC memberikan dampak bagi ibu dan bayi. Pada ibu post SC, ibu akan mengalami rasa nyeri. Rasa nyeri biasanya muncul 2 jam setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena pengaruh pemberian obat anastesi pada saat persalinan. Nyeri fisiologis post SC diakibatkan karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim sehingga mengalami fase penyembuhan luka yang tidak hilang dalam satu hari dengan intensitas nyeri dari nyeri ringan sampai berat. Nyeri yang dirasakan setelah operasi sectio caesarea umumnya muncul pada fase awal penyembuhan luka, yaitu fase inflamasi. Fase ini terjadi dalam beberapa hari pertama setelah operasi dan merupakan respons alami tubuh terhadap kerusakan jaringan. Pada fase ini, tubuh melepaskan berbagai zat kimia seperti histamin, prostaglandin, dan sitokin yang memicu reaksi peradangan. Zat-zat ini berfungsi untuk melindungi dan memperbaiki jaringan, namun juga menyebabkan rasa nyeri, bengkak, dan kemerahan. (Sari and Rumhaeni 2020).

Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sesudah Penerapan Terapi Musik Klasik

Penurunan nyeri yang terjadi sebelum intervensi di hari kedua kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, efek obat analgetik yang diberikan setelah intervensi hari pertama masih aktif dan memodulasi persepsi nyeri. Kedua, antusiasme pasien untuk segera bertemu anaknya setelah operasi juga menurunkan rasa nyeri melalui penguatan mood positif. Ketiga, kualitas tidur malam yang baik terutama dengan durasi dan kedalaman tidur yang cukup membantu peningkatan ambang nyeri dan memperkuat proses penyembuhan alami tubuh, yang efeknya terasa saat pagi hari berikutnya.

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa skala nyeri sesudah dilakukan pemberian terapi musik pada dua responden menunjukkan penurunan skala nyeri, yang semula pada responden Ny. E berada dalam kategori nyeri sedang dengan skala 5 menjadi nyeri ringan dengan skala 2, sedangkan responden Ny. N berada dalam kategori nyeri berat dengan skala 7 menjadi nyeri ringan dengan skala 3 setelah pemberian terapi musik klasik. Penerapan terapi musik klasik pada kedua responden menunjukkan penurunan intensitas nyeri dari sebelumnya berbeda, yaitu Ny. E mengalami nyeri sedang dan Ny. N mengalami nyeri berat, menjadi kategori nyeri ringan. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung konsentrasi selama terapi. Pada lingkungan Ny. N, tidak terdapat kebisingan yang mengganggu, memungkinkan fokus penuh pada terapi musik klasik yang diberikan. Sebaliknya, di lingkungan Ny. E, terdapat sedikit kebisingan dari kamar pasien lain, yang mungkin mempengaruhi efektivitas terapi. Hal ini menunjukkan pentingnya kondisi lingkungan yang tenang dalam meningkatkan efektivitas terapi musik klasik dalam menurunkan intensitas nyeri.

Hasil penerapan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2025) bahwa setelah pemberian terapi musik klasik, tingkat nyeri yang sebelumnya berada pada kategori sedang hingga berat mengalami penurunan menjadi kategori nyeri ringan. Selain faktor intervensi, kondisi lingkungan juga berperan penting dalam efektivitas terapi musik. Lingkungan yang tenang dan bebas dari kebisingan memungkinkan pasien untuk lebih fokus

dan relaksasi selama mendengarkan musik, sehingga meningkatkan efektivitas terapi. Sebaliknya, lingkungan yang bising dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi manfaat terapi musik. Terapi musik klasik dapat memberikan efek relaksasi, mengurangi kecemasan, serta merangsang produksi endorfin yang berperan dalam menurunkan persepsi nyeri. Terapi musik mampu mempengaruhi persepsi dengan cara mendistraksi, yaitu pengalihan fikiran dari nyeri, musik dapat mengalihkan konsentrasi klien pada hal-hal yang menyenangkan.

Dalam penelitian Fitriaturohmah (2021) musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Musik harus didengarkan minimal 15 menit agar dapat memberikan efek terapeutik. Dikeadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri. Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorfin yang memiliki efek relaksasi pada tubuh endorfin juga sebagian ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gamma Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi untuk menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron yang lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkefalin dan beta endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensori somatik di otak. Sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang.

Perbandingan Hasil Akhir Antara Dua Responden

Hasil dari penerapan terapi musik klasik pada kedua responden menunjukkan bahwa terapi musik klasik berpengaruh terhadap menurunnya tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Dari hasil penerapan yang dilakukan selama 2 hari, 2 responden mengalami penurunan intensitas nyeri secara bertahap dari kategori skala berat menjadi skala sedang lalu menjadi skala ringan. Pada Ny. E dari skala nyeri awal adalah 5 (nyeri sedang) menurun menjadi 2 (nyeri ringan) dengan penurunan 3 skala nyeri. Sedangkan pada Ny. N dari skala nyeri awal adalah 7 (nyeri ringan) menurun menjadi 3 (nyeri ringan) dengan penurunan 4 skala nyeri. Terapi musik klasik merupakan relaksasi dan distraksi dapat merangsang tubuh untuk menghasilkan endorfin, yaitu zat kimia alami yang berfungsi sebagai analgesik (penghilang rasa sakit). Endorfin bekerja dengan cara menghambat transmisi sinyal nyeri ke otak, sehingga mengurangi persepsi nyeri yang dirasakan oleh individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriaturohmah (2021) bahwa rata tingkat nyeri hari pertama sebelum terapi musik mozart adalah kategori nyeri sedang hingga berat. Rata - rata tingkat nyeri responden hari ke dua setelah terapi musik mozart adalah kategori nyeri ringan. Responden akan merasakan nyeri setelah di operasi dan berusaha untuk menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan walaupun telah diberikan obat analgetik tetapi responden tetap merasakan nyeri pada bagian dinding perut yang di operasi, nyeri pasca operasi sebagai sensori yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosi yang berhubungan dengan kerusakan jaringan potensial nyata.

Menurut penelitian oleh Sari (2024) bahwa musik membawa dampak ketenangan dan kesejukan bagi individu yang mendengarkannya. Dampak tersebut menimbulkan efek rileks sehingga menurunkan keadaan cemas dan nyeri. Musik memberikan distraksi dan disosiasi opiate endogen di beberapa fosi di dalam otak, termasuk hipotalamus dan sistem limbik. New Zealand Society for Music Therapy (NZSMT) menyatakan bahwa terapi musik terbukti efektifitasnya untuk implementasi pada bidang kesehatan, karena musik dapat menurunkan kecemasan, nyeri, stress, dan menimbulkan mood yang positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020) terapi musik berfungsi dengan memanfaatkan mekanisme neurofisiologis yang memengaruhi sistem saraf pusat dan limbik otak, yang berperan dalam pengaturan emosi, stres, dan persepsi nyeri. Ketika pasien mendengarkan musik yang menyenangkan, impuls sensorik dari suara musik ditransmisikan

melalui jalur auditorik menuju korteks pendengaran, kemudian diteruskan ke sistem limbik (termasuk amigdala dan hipokampus) dan korteks prefrontal. Sistem ini berperan penting dalam pemrosesan emosi dan rasa nyeri. Musik juga dapat merangsang pelepasan neurotransmitter seperti endorfin, serotonin, dan dopamin zat kimia alami otak yang memiliki efek analgesik dan meningkatkan perasaan senang atau nyaman. Selain itu, musik dapat menghambat aktivitas jalur nosiseptif (rasa sakit) melalui "gate control theory of pain", yaitu dengan mengalihkan fokus otak dari sensasi nyeri ke stimulus lain (musik), sehingga transmisi sinyal nyeri ke otak dapat ditekan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristiani (2021) secara psikologis, terapi musik mampu mengurangi kecemasan, stres, dan ketegangan emosional yang umumnya muncul setelah operasi seperti *sectio caesarea*. Musik yang dipilih secara tepat (biasanya musik dengan tempo lambat dan harmonis) dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, yang ditandai dengan penurunan denyut jantung, tekanan darah, serta frekuensi napas. Keadaan relaksasi ini menurunkan respons stres tubuh, sehingga ambang nyeri meningkat dan persepsi terhadap nyeri menjadi lebih ringan. Dalam konteks pascaoperasi SC, pasien biasanya mengalami nyeri akibat sayatan bedah, kontraksi uterus, serta keterbatasan mobilitas. Terapi musik, sebagai modalitas non-farmakologis, dapat menjadi intervensi tambahan yang efektif untuk membantu mengendalikan nyeri tanpa meningkatkan risiko efek samping dari obat-obatan analgesik. Dengan demikian, terapi musik mendukung proses penyembuhan pasien secara holistik baik dari sisi fisiologis maupun psikologis.

Meskipun, penatalaksanaan nyeri non farmakologi pemberian musik klasik masih jarang dilakukan. Pemberian terapi musik sangat efektif mengurangi intensitas rasa nyeri ibu *post sectio caesarea*. Musik didengar dan dirasakan oleh seluruh anggota tubuh sehingga dengan pemberian terapi musik dapat meningkatkan hormone endorphen yang menimbulkan ketenangan dan kenyamanan pada pendengarnya. Adanya ketenangan tersebut dapat membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* (Pristiani et al. 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Terapi Musik Klasik terhadap penurunan tingkat nyeri pada Ny. E dan Ny. N, dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan dalam skala nyeri setelah penerapan terapi. Sebelum penerapan, Ny. E memiliki skala nyeri 5 (Nyeri Sedang) dan Ny. N 7 (Nyeri Berat). Setelah penerapan, skala nyeri Ny. E turun menjadi 2 (Nyeri Ringan) dan Ny. N menjadi 3 (Nyeri Ringan). Ny. E mengalami penurunan skala nyeri sebanyak 3 poin, sedangkan Ny. N mengalami penurunan sebanyak 4 poin. Saran yang dapat diberikan adalah bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pasien *post sectio caesarea* untuk mengaplikasikan terapi musik klasik sebagai perawatan non-farmakologi dalam mengurangi rasa nyeri. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan, penerapan terapi ini dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan terapi non-farmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri pasien. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penerapan terapi musik klasik ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, * et al. 2023. "Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post sectio caesarea* Maryatun Universitas 'Aisyiyah Surakarta." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)* 2(2):58–73.
- Amalia, Rizki Atalla Tasya, and Wahyu Nuraisya. 2022. "Asuhan Kebidanan Ibu Post SC Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Masalah Nyeri Luka Jahitan Di RS Amelia

- Pare-Kediri.” *Jurnal Vokasi Kesehatan* 1(2):59–64.
- Awalin, Fischa et al. 2021. “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi The Effect Of Music Therapy On Blood Pressure Reduction In Hypertension Patients.” *Nusantara Hasana Journal* 1(1):76–84.
- Ayu Zaharany, Tsania. 2022. “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Penyulit Malpresentasi Janin Di Rumah Sakit Wilayah Kerja Depok.” *Indonesian Journal of Nursing Scientific* 2(1):43–52. doi: 10.58467/ijons.v2i1.18.
- Azzah, Ghietsa Aqilah. 2023. *Penerapan Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUP Fatmawati*
- Cahyawati, Fitnaningsih Endang, and Aas Wahyuni. 2023. “Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Luka Operasi.” *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)* 10(1):44–52. doi: 10.33653/jkp.v10i1.951.
- Dinkes Jateng. 2023. “Tahun 2023 Jawa Tengah.”
- Fadhilah, ghina farrah, and Irda Sari. 2021. “RAWAT INAP JAMKESMAS INA- CBG ' S DI RSU MUHAMMADIYAH Ghina Farrah Fadhilah Dan Irda Sari Politeknik Piksi Ganesha , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Analisis Perawatan Partus Sektio Caesarea Pasien Rawat Inap Jamkesmas Ina- Cbg ' s Di.” 1:838–45.
- Febiantri, Novia, and Machmudah Machmudah. 2021. “Penurunan Nyeri Pasien *Post sectio caesarea* Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson.” *Ners Muda* 2(2):31. doi: 10.26714/nm.v2i2.6239.
- Febrina, Ria et al. 2024. “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Terapi Musik Klasik Sebagai Pengurangan Nyeri Menstruasi.” *Jabj* 2024(1):70–75.
- Fitri, Agustina. Aryani. .. Restiana, Nia. .. Saryomo. 2022. “Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Mengontrol Marah Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan: Literature Review.” *Journal of Nursing Practice and Science* 1(1):73–79.
- Fitriaturohmah, A., & Sari, N. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 3(2), 12-18.
- Gayatri, Paramita Ratna et al. 2022. “Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi Di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.” *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(2):1036–41. doi: 10.31004/prepotif.v6i2.3974.
- Hardiyanti, Rahma. 2020. “Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea.” *Journal of Health Science and Physiotherapy* 2(1):96–105. doi: 10.35893/jhsp.v2i1.37.
- Indriyani, L. 2021. “... Kasus Intervensi Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post sectio caesarea* Di Desa Tedunan Dan” *Repository Universitas Muhammadiyah*
- Jumatrin, Nur Fitriah et al. 2022. “Gambaran Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Kota Kendari Tahun 2018.” *Jurnal Keperawatan* 6(01):01–05. doi: 10.46233/jk.v6i01.870.
- Juwita, and Arifa Usman. 2022. “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan The Effect of Music Therapy on Reducing Labor Pain.” *Media Publikasi Penelitian Kebidanan* 5(2):80–92.
- Lee, J. H., & Kim, S. Y. (2022). The Effects of Music Therapy on Pain and Anxiety: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 849832. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.849832>
- Lestari, Danis Putri et al. 2024. “Penerapan Pijat Endorphin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Partum Dengan Riwayat Persalinan Tindakan Sectio Caesarea Di Ruang Cempaka RSUD Dr Soehadi Prijonegoro Sragen Sekitar 287 . 000 Perempuan Meninggal Selama

- Dan Setelah Kehamilan Dan Persalinan ." 2(3).
- Maryani. 2022. "Relationship between Anxiety and Breastfeeding Self-Efficacy in Post Partum Mothers after Sectio Caesarea (SC) at Dr. Sudirman Kebumen." *Prosiding University ...* 43–50.
- Mutaqin, A., Rahayu, D. A., & Yanto, A. (2023). Efektivitas terapi musik klasik pada pasien halusinasi pendengaran. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1), 1-5.
- Ningtyas, N. W. R., dan Amanupunnyo, N. A. 2023. *BUNGA RAMPAI MANAJEMEN NYERI*.
- Nisak, Ana Zumrotun et al. 2023. "Perbedaan Metode Konvensional Dan Eracs Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Cesarea." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 14(1):261–68. doi: 10.26751/jikk.v14i1.1689.
- Novadhila Purwaningtyas, and Masruroh. 2021. "Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post sectio caesarea* Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga." *Journal of Holistics and Health Science* 2(2):37–51. doi: 10.35473/jhhs.v2i2.51.
- Noviyani, Pipih Syaripah; Rindu; Ernita Prima. 2023. "SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(4):1275--1289.
- Putra, Berlian Rizky et al. 2024. "Gambaran Visual Analog Scale (VAS) Pasien Hipertensi Di Puskesmas Siantan Tengah Pontianak Outlook On Visual Analog Scale (VAS) With Hypertension In." 1(2):57–66.
- Pristiani, A., Jamhariyah, J., & Prasetyo, H. (2021). Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Ibu *Post sectio caesarea*. *Malang Journal of Midwifery (MAJORY)*, 3(2), 41-49.
- Rahayu, Cicielia Ernawati, and Vercella Renanda. 2023. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post sectio caesarea*." *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871* 14(2):403–14. doi: 10.36089/nu.v14i2.1344.
- Rosman, Endah Wahyutri, Indah Nur Imamah. 2025. "Faktor-Fantor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin Di RSUD Dr. Abdul Rivai Berau." 7:22.
- Salamah, D. W. I. 2024. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diit Tktp (Tinggi Kalori Tinggi Protein) Pada Ibu Post Partum Dengan Sc (Sectio Caesarea)."
- Saputra, Yeli et al. 2023. "VIVA MEDIKA Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Nyeri Post Operatif Sectio Caesarea Teknik Anestesi Spinal." *VIVA MEDIKA Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan* 16(02):161–67. doi: 10.35960/vm.v16i2.915.
- Sari, Dewi Nurlaela, and Aay Rumhaeni. 2020. "Foot Massage Menurunkan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Pada Post Partum." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 6(2):164–70. doi: 10.25311/keskom.vol6.iss2.528.
- Sari, M. N., Herliana, I., & Gunardi, S. (2024). Efektifitas Aromaterapi Lemon Dan Terapi Musik Lullaby Terhadap Nyeri Pasca Operasi Sectio Caesarea. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 2(2), 143-153.
- Solehati, Tetti et al. 2022. "Terapi Non-Farmakologi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review." *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 14(Januari):75–82.
- Sukowati, A., Utomo, B. M., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* (SC). *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(2), 172-176.
- Tarigan, Herri et al. 2020. "Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Sectio Caesarea Di Ruang Hibrida Rsu Sembiring Tahun 2020." *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* 2(2):27–33..
- Wahab, Masyitah, and Jamila Kasim. 2025. "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Post sectio caesarea* Di Ruang Perawatan Sakura RSUD

- Hajjah Andi Depu Polewali Mandar.” 2(1):31–41.
- Wardani, I. G. A. R. P., & Purnamayanthi, P. P. I. (2024). Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* . *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 62-68.
- Wijaya, Muhammad Aris, and N. I. M. Sn. 2023. “Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Prodi Profesi Ners Program Profesi.”
- Yulendasari, Rika et al. 2022. “Penyuluhan Kesehatan Tentang Manajemen Nyeri.” *JOURNAL OF Public Health Concerns* 2(1):10–17. doi: 10.56922/phc.v2i1.173.
- Yuliana, Alvi Ratna, and Evita Nur Arofah. 2023. “Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Dalam Menurunkan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri.” *Profesi Keperawatan* 10(1):55–68.
- Yusmadiyah, Y., Juliana, D., & Yousriatin, F. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Kebutuhan Informasi Preoperatif dengan Derajat Nyeri pada Pasien Sectio Caesarea dengan Anastesi Spinal. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 6(2).